

**PENGARUH *DEBT DEFAULT*, KUALITAS AUDIT, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI
AUDIT GOING CONCERN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2010-2012)**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

SITI NUR HALIMAH

B 200 100 170

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**PENGARUH *DEBT DEFAULT*, KUALITAS AUDIT, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012).**

Yang ditulis oleh:

SITI NUR HALIMAH

B 200 100 170

Penandatanganan berendapat bahwa Usulan Penelitian tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Maret 2014

Pembimbing

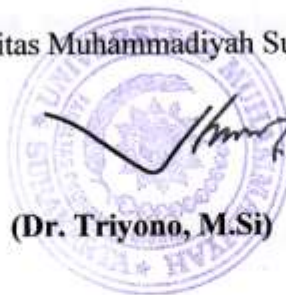


(Drs. Wahyono, MA, Ak)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si)

**PENGARUH *DEBT DEFAULT*, KUALITAS AUDIT, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2010-2012)**

SITI NUR HALIMAH

B200100170

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: elis_aph@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt default*, kualitas audit, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 46 sampel perusahaan pada tahun 2010-2012. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis data regresi logistik.

Dari hasil pengujian didapatkan variabel *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Opini Audit Going Concern, Debt Default, Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama dari keberadaan suatu entitas adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya yang diasumsikan melalui *going concern*. Kelangsungan usaha selalu dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Pada saat kondisi ekonomi suatu entitas tidak pasti, auditor diharapkan memberikan *early warning* kepada para investor akan kegagalan keuangan perusahaan (Kartika, 2012).

Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan seperti kasus perusahaan Enron dan bank investasi sehingga membuat auditor mengeluarkan opini *going concern*. Dalam mengeluarkan opini, auditor harus memberikan opini audit yang sebenarnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dewi (2011) mengatakan bahwa pengeluaran opini audit *going concern* sangat berguna bagi investor untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika investor akan melakukan investasi maka kondisi keuangan perusahaan perlu diketahui, terutama yang menyangkut *going concern* perusahaan.

Memberikan opini *going concern* bukanlah tugas yang mudah karena sangat sulit memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga para auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Joanna H Lo (1994) dalam Kartika (2012) mengatakan penyebabnya adalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor tidak mau mengungkapkan status *going concern* karena khawatir akan mempercepat kegagalan perusahaan.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *debt default*, dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Susanto (2009) menggambarkan bahwa hubungan agensi sebagai kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders* (principal), sebagian dikarenakan oleh adanya *moral hazard* (risiko moral). Oleh karena itu diperlukan pihak ketiga sebagai mediator yang bisa menghubungkan kepentingan pemilik (prinsipal) atau pihak agen (manajemen).

B. Auditing Dan Opini Audit

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002 : 9).

Alichia (2013) menyatakan bahwa opini audit (pendapat auditor) merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit.

C. Opini Audit *Going Concern*

Going concern merupakan kelangsungan hidup suatu entitas. Menurut Oktavia (2012) *going concern* merupakan suatu asumsi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Alichia (2013) opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis.

D. *Debt Default*

Dalam SPAP (2011 seksi 341) salah satu indikator yang digunakan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah kegagalan perusahaan dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo (*debt default*).

E. Kualitas Audit

Ramadhany (2004) dalam Susanto (2009) menyatakan bahwa perusahaan audit skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan reputasi dibandingkan pada perusahaan audit skala kecil. Perusahaan audit besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Hal ini berarti bahwa perusahaan audit besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya. KAP dibedakan menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP Asing dan KAP yang tidak berafiliasi (Kartika, 2012).

F. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan aset perusahaan menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi lainnya (Setyarno dkk, 2006 dalam Kartika, 2012).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh *debt default*, kualitas audit, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012.

B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

C. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Menerbitkan laporan keuangan yang lengkap sampai bulan desember yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari tahun 2010-2012.

- b. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2010-2012.
- c. Penyajian laporan keuangan menggunakan kurs rupiah (Rp)
- d. Mengalami masalah *financial distress*, yang ditandai dengan kondisi laba operasional tahun berjalan negatif dan laba bersih negatif atau perusahaan mengalami kerugian bersih.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari laporan keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia.

F. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang dalam paragraf penjas terdapat pernyataan mengenai kelangsungan usaha (*going concern*) diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang dalam paragraf penjas tidak terdapat pernyataan mengenai kelangsungan usaha (*going concern*) diberi kode 0.

2. Variabel Dependen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Debt Default

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang dalam status *default* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak dalam status *default* diberi kode 0.

b. Kualitas Audit

Kualitas Audit diproksikan dengan menggunakan ukuran KAP. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 diberikan pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi diberi kode 0.

c. Pertumbuhan Perusahaan

Variabel ini diukur diproksikan dengan pertumbuhan perusahaan.

Rumus untuk mengukur nilai pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$$

G. Statistik Diskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui lebih jelas tentang gambaran data penelitian yang dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

H. Pengujian Hipotesis

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{OGC} = \alpha + \beta_1\text{DD} + \beta_2\text{KA} + \beta_3\text{PP} + \varepsilon$$

Keterangan:

OGC = Opini Audit *Going Concern* (variabel *dummy*, kode 1 jika opini audit *going concern*, dan kode 0 untuk *non going concern*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Model

DD = *Debt Default* (variable *dummy*, kode 1 jika perusahaan dalam keadaan *default*, dan kode 0 jika perusahaan tidak dalam keadaan *default*)

KA = Kualitas Audit diproksikan dengan ukuran KAP (variabel *dummy*, kode 1 jika KAP *big-four*, dan kode 0 jika KAP *non big-four*)

PP = Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan

1. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Statistik yang digunakan berdasarkan uji *Likelihood*. Uji *Likelihood* ditentukan dengan membandingkan nilai -2LogL Likelihood awal dengan -2Log Likelihood pada langkah berikutnya (Ghozali, 2011:341). Apabila ada penurunan *Log Likelihood* menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan semakin baik. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Log likelihood* mengalami penurunan yang berarti bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model fit yang baik atau menandakan model regresi yang lebih baik.

2. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen dapat memperjelas variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2011:341). Dalam penelitian ini nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,415 berarti bahwa variabilitas variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 41,5%.

3. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya dan sebaliknya. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model tidak ada perbedaan dengan model observasinya sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya.

4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi variabel dependen (penerimaan opini audit *going concern*) yang dilakukan oleh *auditee*. Dapat dilihat pada *classification Table*. Dalam penelitian ini matriks klasifikasi menunjukkan bahwa kekuatan model regresi dalam memprediksi penerimaan opini audit *going concern* adalah sebesar 66,7%, yaitu dari total 24 sampel yang menerima opini audit *going concern* 16 sampel yang layak untuk mendapatkan opini audit *going concern*

berdasarkan prediksi model regresi. Sedangkan kekuatan model regresi yang memprediksi penerimaan opini audit *non going concern* adalah sebesar 81,8%, yaitu dari total 22 sampel yang menerima opini audit *non going concern* diperoleh 4 sampel yang layak untuk menerima opini audit *non going concern*. Total keseluruhan prediksi model regresi ini yang dapat memprediksi penerimaan opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern* adalah sebesar 73,9%.

5. Estimasi Parameter

Estimasi parameter dapat dilihat dari koefisien regresi. Koefisien regresi ini terdapat pada tabel *variables in the equation*. Apabila nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai signifikansi variabel *debt default* lebih kecil dari 0,05 berarti berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan variabel kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 berarti tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

I. SIMPULAN

1. Variabel *Debt Default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. Hasil regresi logistik diperoleh nilai signifikansi 0,004 hasil penelitian ini diterima karena lebih kecil dari 0,05.

2. Variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. Hasil regresi logistik diperoleh nilai signifikansi 0,074, hasil penelitian ini ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
3. Variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. Hasil regresi logistik diperoleh nilai signifikansi 0,080, hasil penelitian ini ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

J. SARAN

Adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel keuangan dan non keuangan lainnya sehingga hasil penelitian akan lebih bisa memprediksi penerbitan opini audit *going concern*.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dan periode pengamatan dengan memasukkan industri perbankan, industri jasa, transportasi, dan lain sebagainya yang dijadikan objek penelitian.
3. Pada kriteria *financial distress* bisa ditambah kriteria seperti saldo rugi atau defisit dan modal kerja negatif.
4. Menambah proksi yang digunakan pada variabel Kualitas Audit seperti menggunakan proksi *industry specialization*.
5. Menambah proksi yang digunakan pada variabel Pertumbuhan Perusahaan seperti menggunakan proksi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Yashinta Putri. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi/Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ardiani, Nurul, Emrinaldi Nur DP dan Nur Azlina. 2012. “Pengaruh Audit *Tenure*, *Disclosure*, Ukuran KAP, *Debt Default*, *Opinion Shopping*, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi* Volume 20 Nomor 4 Desember 2012. Fakultas ekonomi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2008. *Auditing Dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, Sofia Prima. 2011. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Going Concern”. *Jurnal Akuntansi* Volume 11 Nomor 2 November 2011: 513-518. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara.
- Diyanti, Fitri Tri. 2010. “Pengaruh *Debt Default*, pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Depok.
- Ghozali. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19”. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. “Standar Profesional Akuntan Publik”. Jakarta: Salemba Empat.
- Irfana, Muhammad Jauhan. 2012. “Analisis Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, *Opinion Shopping* Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang. www.google.com. Diakses tanggal 10 Oktober 2013 pukul 04.50 WIB.
- Kartika, Andi. 2012. “Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan* Vol.1 No.1 Mei 2012 Hal:25-40. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank.
- Kurniati, Wiwik. 2012. “Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*”. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Mulyadi. 2002. “ *Auditing*”. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: Salemba Empat
- Oktavia. 2010. “*Going Concern* Dan Implikasinya Terhadap Pelaporan Keuangan Dan Auditing”. *Jurnal Akuntansi*, Volume 10, Nomor 3, September 2010 : 305-328. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan DRA, Indira Januarti. 2007. “Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*”. *SNA X Unhas Makassar* 26-28 Juli 2007. Universitas Diponegoro.
- Soewiyanto, Maria Anjelina. 2012. “ Aspek-Aspek Dalam Pemberian Opini Audit *Going Concern*”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1, No. 2, Maret 2012. Fakultas Bisnis. Unika Widya Mandala Surabaya.
- Solikhah, Badingatus dan Kiswanto. 2010. “Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*”. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol.2 No.1 Maret 2010, 56-64. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Surbakti, Meliyanti Yosephine. 2011. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang. www.google.com. Diakses tanggal 17 September 2013 pukul 07.28 WIB.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.11 No.3, Desember 2009, hlm. 155-173. STIE Trisakti.
- Werastuti, Desak Nyoman Sri. 2013. “Pengaruh Auditor *Client Tenure*, *Debt Default*, Reputasi Auditor, Ukuran Klien Dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini *Audit Going Concern*”. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 1, April 2013, ISSN 2337-537X. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiksha.